



Analisis Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Anak Usia Dini

Zahrotun Nisa'

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : zahrotun.19001@mhs.unesa.ac.id

Nurul Khotimah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : nurulkhotimah@unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan formal dan informal memiliki peran penting dalam perkembangan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan karakter disiplin pada anak usia dini. Metode studi kasus kualitatif digunakan dengan melibatkan 7 partisipan dari TK ABA 14, termasuk kepala sekolah, satu guru kelas, satu guru tari, satu orang tua, dan tiga anak dari kelompok awan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter berkontribusi pada pengembangan karakter disiplin; (2) peran guru sebagai fasilitator berperan penting dalam menerapkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler tari; (3) faktor pendukung dalam penerapan nilai pendidikan karakter disiplin di sekolah mencakup fasilitas tempat yang nyaman, sementara faktor penghambat meliputi suasana hati anak yang kurang baik dan kurangnya keselarasan antara orang tua dan guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin.

Kata Kunci: Karakter disiplin, Ekstrakurikuler tari, Anak Usia Dini.

Abstract

Formal and informal education play a crucial role in the development of children's character. This research aims to understand the impact of extracurricular activities on the development of discipline character in early childhood. A qualitative case study method was employed, involving 7 participants from TK ABA 14, including the school principal, one classroom teacher, one dance teacher, one parent, and three children from the cloud group. Data collection was conducted through interviews, observations, and documentation. The interactive method developed by Miles and Huberman was used to analyze the research data. The findings of the study indicate that: (1) the implementation of character education values contributes to the development of discipline character; (2) the role of teachers as facilitators is crucial in implementing these values through dance extracurricular activities; (3) supportive factors in the implementation of discipline character education values in schools include providing comfortable facilities, while inhibiting factors include the child's negative mood and the lack of harmony between parents and teachers in implementing discipline character education values.

Keywords: Discipline character, Dance extracurricular, Early Childhood.

1. PENDAHULUAN

Penanaman karakter pada usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Penanaman karakter di usia dini bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi dunia sekolah yang sebenarnya. Salah satu elemen penting dalam pendidikan karakter adalah sikap disiplin, yang perlu ditanamkan pada anak usia dini. Sikap disiplin membantu anak dalam berperilaku baik di sekolah maupun di rumah (Machfiro, et.al, 2019). Dengan memiliki

kedisiplinan dalam diri, anak-anak dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan baru mereka dan melaksanakan aturan sekolah dengan baik. Kedisiplinan merupakan alat pendidikan yang digunakan untuk membangun, membina, dan mengembangkan sikap dan tingkah laku yang baik, seperti kerajinan, budi pekerti luhur, patuh, hormat, tenggang rasa, dan berdisiplin.

Pendidikan tidak hanya sebatas pengajaran, tetapi juga mencakup penyebaran pengetahuan (Bintari &

Khotimah, 2021), perubahan nilai, dan pembentukan kepribadian dalam berbagai aspeknya. Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang berprestasi, berkarakter, dan bermanfaat bagi masa depan negara (Muafiah, 2019). Pendidikan yang berbasis karakter dan budaya bangsa menjadi jenis pendidikan yang menerapkan prinsip dan metode untuk membangun karakter anak-anak bangsa melalui kurikulum terintegrasi yang ditawarkan oleh sekolah (Wulan et al., 2019). Karakter sangat penting bagi seorang pendidik, karena melalui karakter tersebut, para pendidik akan memiliki orientasi kerja yang lebih inovatif, kreatif, produktif, dan mandiri.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pendidikan yang sangat penting, di mana anak membutuhkan pembinaan, bimbingan, dan stimulasi yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan mereka (Wulandari, 2019). Pendidikan karakter pada anak usia dini memainkan peran penting dalam pembentukan karakter, dan stimulasi yang diberikan pada usia dini sangat berpengaruh dalam proses tersebut (Komalasari & Putri, 2019). Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan pilihan yang baik atau buruk, tetapi juga menanamkan keyakinan, sikap, dan nilai-nilai penting dalam masyarakat sesuai dengan strategi yang dibutuhkan oleh anak (Maulana et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diprioritaskan pada anak-anak usia dini, karena masa ini merupakan periode yang sangat menentukan dalam perkembangan mereka.

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler (Sinaransih & Hasibuan, 2021) seperti tari. Tari adalah seni yang menggunakan gerak tubuh sebagai mediana, dan melalui tari, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan dan ide-ide mereka. Kegiatan ekstrakurikuler tari dapat membantu membentuk karakter disiplin pada anak usia dini, dan peran guru dalam kegiatan ini sangat penting (Harahap, 2021). Namun, dalam menerapkan kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2023 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya menunjukkan bahwa ada kegiatan ekstrakurikuler menari yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya setiap hari Jumat, dipandu oleh guru tari. Seluruh siswa TK A dan TK B mengikuti kegiatan ini setiap minggu sekali, yang berlangsung sekitar dua jam. Pengajaran tari di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya dilakukan secara bertahap, mulai dari gerakan dasar sampai dengan gerakan yang sesuai dengan irama dan tempo musik. Dari 14 anak, tiga tidak mengikuti gerakan tari, datang terlambat, sering izin ke toilet, dan beberapa masih sulit diatur dan tidak memperhatikan guru selama pembelajaran ekstrakurikuler tari. Hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 memiliki kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilakukan secara konsisten. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa karakter disiplin sangat penting untuk diterapkan pada anak usia dini. Selain itu, peran guru sangat penting untuk menanamkan kebiasaan disiplin pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler tari pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya. Kegiatan ekstrakurikuler tari dianggap penting dalam membentuk karakter disiplin pada anak-anak usia dini, dan peran guru dalam menanamkan kebiasaan disiplin juga sangat penting. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tari membentuk karakter disiplin, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Interaktif Model Miles and Huberman. Metode ini terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2021).

Pertama, dalam tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Triangulasi juga dilakukan dengan menggabungkan ketiga teknik tersebut untuk memperoleh data yang lebih lengkap; **Kedua**, dalam tahap reduksi data, peneliti merangkum dan memprioritaskan data yang dianggap paling penting. Data yang dianggap lemah atau tidak relevan dengan masalah penelitian dihilangkan. Tujuan dari tahap ini adalah memperoleh data yang lebih fokus dan jelas; **Ketiga**, dalam tahap penyajian data, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif yang mudah dipahami. Data yang telah direduksi disusun dengan baik dan akurat agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendukung penarikan kesimpulan yang valid; **Terakhir**, dalam tahap penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Verifikasi juga dilakukan untuk memastikan keabsahan kesimpulan yang diperoleh.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber atau informan yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Partisipan penelitian akan terdiri dari guru tari, orang tua, dan anak-anak usia dini yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya.

Metode analisis data ini mengacu pada model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini memperhatikan kegiatan observasi, pengurangan data, dan penyajian data (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sesuai dengan model tersebut untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penerapan nilai pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler tari pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya. Untuk memastikan keabsahan temuan, peneliti juga melakukan triangulasi data dengan menggabungkan berbagai sumber dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk memeriksa kebenaran dan kepercayaan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 dilakukan dengan menggunakan strategi yang terencana dan terarah. Strategi pertama adalah melalui metode pembiasaan, di mana anak-anak dibiasakan untuk berbaris dengan rapi sebelum masuk ruangan dan keluar ruangan. Guru juga menguasai kelas dan kondisi saat kegiatan dimulai, serta memberikan tanda pengingat dengan bunyi bel untuk mempersiapkan anak-anak.

Selain itu, dalam penerapan karakter disiplin, guru menggunakan strategi pemberian reward dan punishment. Anak-anak yang dapat berbaris dengan rapi dan patuh pada aturan diberi reward berupa pujian dan kesempatan untuk masuk atau keluar ruangan lebih dulu. Sedangkan untuk anak-anak yang belum mampu berbaris dengan rapi, mereka diberikan teguran dan diberi kesempatan untuk memperbaiki perilaku mereka. Pemberian reward dan punishment tersebut dilakukan secara positif, dengan tujuan untuk memotivasi anak-anak agar lebih disiplin dan meningkatkan kualitas partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Guru juga memperhatikan kebutuhan dan kemampuan anak dalam menerapkan strategi ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 telah efektif dilakukan. Guru-guru dan orang tua anak-anak menyadari pentingnya strategi, reward, dan punishment dalam membentuk disiplin anak-anak. Dengan demikian, penerapan nilai pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler tari dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter anak-anak, seperti kepatuhan pada aturan, kerapian, dan kedisiplinan.

Dalam artikel penelitian ini, hasil penelitian terkait kehadiran anak di sekolah dan penerapan nilai pendidikan karakter disiplin dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Kehadiran anak: Kehadiran anak di sekolah merupakan masalah penting dalam pengelolaan anak di sekolah dan berhubungan erat dengan prestasi belajar anak. Guru perlu memperhatikan kehadiran anak agar capaian pembelajaran berjalan lancar. Strategi yang digunakan guru untuk memastikan kehadiran anak termasuk kegiatan absensi pagi dan pengingat terkait kegiatan ekstrakurikuler. Kehadiran anak pada kegiatan ekstrakurikuler tari di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 cukup baik dan didukung oleh strategi guru serta dokumentasi absensi anak; (2) Pemasalahan anak tidak datang ke sekolah: Beberapa alasan anak tidak datang ke sekolah meliputi sakit dan keperluan keluarga. Ini merupakan permasalahan yang dapat mempengaruhi penerapan nilai karakter disiplin. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua diperlukan untuk memastikan kehadiran anak yang konsisten;

(3) Permasalahan anak datang terlambat: Anak datang terlambat ke sekolah disebabkan oleh bangun kesiangsan dan kemacetan lalu lintas. Guru harus menghadapi masalah ini dengan memberikan peringatan

kepada anak dan mengajarkan nilai disiplin; (4) Menaati aturan yang telah disepakati: Menaati aturan yang telah disepakati merupakan bagian dari penerapan nilai karakter disiplin. Guru harus memastikan anak-anak menaati peraturan saat kegiatan ekstrakurikuler tari. Guru terlibat langsung dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anak; (5) Anak sering izin keluar ruangan: Beberapa anak sering mengajukan izin keluar ruangan selama kegiatan ekstrakurikuler tari. Hal ini dapat disebabkan oleh bosan, ketidaknyamanan, atau ketidakmampuan untuk mengikuti gerakan tari. Guru harus menghadapi masalah ini dengan memberikan motivasi dan pengarahan kepada anak-anak; (6) Strategi guru dalam menangani anak yang berlari di dalam ruangan: Guru harus menegur dan memberikan motivasi kepada anak yang berlari di dalam ruangan saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Guru juga dapat meminta anak untuk duduk agar tidak mengganggu teman lainnya;

(7) Peran guru dalam mendisiplinkan anak: Guru memiliki peran penting dalam mendisiplinkan anak. Guru harus memberikan bimbingan, mengajar konsep yang benar dan salah, serta terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tari; (8) Anak tidak mengikuti gerakan tari: Anak mungkin tidak mengikuti gerakan tari karena suasana hati yang berubah-ubah, ketidakmampuan mengikuti gerakan, atau tidak suka dengan lagu atau gerakan tertentu. Guru harus mencari strategi yang tepat, seperti memberikan motivasi, menyediakan gerakan dasar yang mudah ditiru, dan melibatkan guru dalam gerakan tari; (9) Permasalahan, hambatan, dan kesulitan saat mendisiplinkan anak: Terdapat permasalahan dalam mendisiplinkan anak, terutama dalam sinkronisasi antara sekolah dan rumah dalam penerapan nilai karakter disiplin. Hambatan dan kesulitan yang muncul meliputi perbedaan perlakuan antara sekolah dan rumah serta karakteristik individual anak.

Dalam kesimpulan, guru memiliki peran yang penting dalam penerapan nilai pendidikan karakter disiplin. Guru harus menghadapi berbagai permasalahan, hambatan, dan kesulitan yang muncul dalam mendisiplinkan anak-anak. Strategi yang tepat, komunikasi yang baik dengan orang tua, dan motivasi yang kontinu dapat membantu dalam menerapkan nilai-nilai karakter disiplin secara efektif.

Penelitian ini melibatkan 42 anak usia dini yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, di mana peneliti menggunakan 3 subjek anak dalam penelitian ini. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan nilai karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler tari pada anak usia dini, ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Subjek AZA

Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
Anak berbaris dengan rapi	Anak berbaris dengan rapi sebelum masuk ke dalam ruangan	√	
	Anak berbaris sebelum keluarruangan	√	
Kehadiran anak	Anak datang tepat waktu	√	

	Anak datang ke sekolah setiap hari	√	
Menaati aturan yang telah disepakati	Anak tidak berlari di dalam ruangan ekstra	√	
	Anak meminta izin keluar ruangan ekstra	√	
	Anak berdoa sebelum Melakukan kegiatan ekstra	√	
	Anak mengikuti gerakan tari	√	
	Anak mengikuti kegiatan ekstra tari hingga selesai		√

Pada subjek pertama, yaitu AZA, terlihat bahwa penerapan nilai karakter disiplin berjalan dengan sempurna. Namun, pada saat kegiatan ekstrakurikuler tari, anak tersebut belum terlihat maksimal dalam mengikuti gerakan tari dari awal hingga akhir.

Tabel 2. Hasil Observasi Subjek SSP

Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
Anak berbaris dengan rapi	Anak berbaris dengan rapi sebelum masuk ke dalam ruangan	√	
	Anak berbaris sebelum keluar ruangan	√	
Kehadiran anak	Anak datang tepat waktu		√
	Anak datang ke sekolah setiap hari	√	
Menaati aturan yang telah disepakati	Anak tidak berlari di dalam ruangan ekstra	√	
	Anak meminta izin keluar ruangan ekstra	√	
	Anak berdoa sebelum melakukan kegiatan ekstra	√	
	Anak mengikuti gerakan tari	√	
	Anak mengikuti kegiatan ekstratari hingga selesai	√	

Pada subjek kedua, yaitu SSP, terlihat bahwa penerapan nilai karakter disiplin berjalan dengan sempurna. Namun, pada indikator kehadiran anak terlihat kurang maksimal.

Tabel 3. Hasil Observasi Subjek IGW

Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak
Anak berbaris dengan rapi	Anak berbaris dengan rapi sebelum masuk ke dalam ruangan	√	
	Anak berbaris sebelum keluar ruangan	√	
Kehadiran anak	Anak datang tepat waktu		√
	Anak datang ke sekolah setiap hari	√	
Menaati aturan yang telah disepakati	Anak tidak berlari di dalam ruangan ekstra	√	
	Anak meminta izin keluar ruangan ekstra	√	
	Anak berdoa sebelum melakukan kegiatan ekstra	√	

	Anak mengikuti gerakan tari	√	
	Anak mengikuti kegiatan ekstra tari hingga selesai	√	

Pada subjek ketiga, yaitu IGW, terlihat bahwa penerapan nilai karakter disiplin berjalan dengan sempurna. Perlu dicatat bahwa guru tidak menuntut IGW untuk melakukan gerakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler tari berlangsung, karena IGW memiliki kondisi fisik yang berbeda.

Berdasarkan hasil studi observasi, ditemukan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan nilai pendidikan karakter disiplin anak. Guru berperan aktif dalam penerapan nilai karakter disiplin anak dan menjadi fasilitator bagi anak dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Guru juga memberikan pengarahan tentang perbuatan yang benar dan salah kepada anak, sehingga anak dapat memahami konsep benar dan salah sejak dini. Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan bahwa terdapat perbedaan dalam peran guru terhadap masing-masing subjek anak. Pada subjek AZA, guru memberikan perhatian lebih kepada anak tersebut karena usianya yang berbeda dengan teman-temannya. Pada subjek SSP, peran guru melibatkan pendampingan dan mencari solusi terkait kehadiran anak yang sering terlambat. Pada subjek IGW, guru tidak menuntut lebih dari anak tersebut dalam melakukan gerakan pada kegiatan ekstrakurikuler tari, mengingat kondisi fisiknya yang berbeda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang signifikan dalam penerapan nilai pendidikan karakter disiplin anak. Melalui peran aktif mereka, guru dapat membantu membentuk nilai-nilai karakter yang sesuai dengan perkembangan anak.

Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menjawab rumusan masalah yang terdiri dari tiga pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah bagaimana penerapan nilai pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler tari pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 dijalankan secara khusus oleh anak dan guru yang memiliki keterampilan dan kewenangan di bidang tersebut. Penerapan nilai karakter disiplin dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diadakan setiap hari Jumat dan dipandu oleh guru tari dari sanggar. Penelitian ini melibatkan subjek penelitian dari kelas TK A, dengan pemilihan 3 anak dari 14 anak sebagai subjek penelitian.

Penerapan nilai pendidikan karakter disiplin di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 dilakukan melalui berbagai strategi yang diterapkan oleh guru. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin kepada anak. Guru memberikan contoh langsung dalam penerapan disiplin kepada anak-anak, dan memberikan pemahaman tentang perbuatan yang benar dan salah. Melalui pembiasaan dan pengajaran, anak-anak diarahkan untuk memahami konsep benar dan salah sejak dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai pendidikan karakter disiplin di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 berjalan dengan baik. Anak-anak datang tepat waktu, mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Wawancara dengan narasumber, seperti kepala sekolah, guru kelas, guru tari, dan orang tua anak, juga mengindikasikan bahwa penerapan nilai karakter disiplin memberikan dampak positif bagi anak-anak. Guru berperan sebagai fasilitator dan pengajar yang membantu membentuk karakter anak melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, melalui studi observasi, peneliti mengamati tiga subjek anak, yaitu AZA, SSP, dan IGW. Pada subjek AZA, penerapan nilai karakter disiplin terlihat baik, tetapi anak belum sepenuhnya mengikuti gerakan tari secara maksimal. Pada subjek SSP, penerapan nilai karakter disiplin juga berjalan baik, namun terdapat kekurangan pada indikator kehadiran anak. Pada subjek IGW, penerapan nilai karakter disiplin berjalan baik, tetapi juga terdapat kekurangan pada indikator kehadiran anak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap subjek memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapan nilai pendidikan karakter disiplin.

Peran guru dalam penerapan nilai pendidikan karakter disiplin sangat penting. Guru tidak hanya memberikan contoh dan pemahaman kepada anak-anak, tetapi juga menjadi pengawas dan pendamping dalam proses pembentukan karakter. Guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya memiliki peran yang berbeda tergantung pada kebutuhan dan kondisi setiap anak. Mereka memberikan perhatian khusus kepada anak dengan kebutuhan khusus, mendampingi anak dalam mengatasi tantangan, dan mencari solusi terkait kehadiran anak yang kurang maksimal.

Dalam penerapan nilai pendidikan karakter disiplin, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, fasilitas yang nyaman, dan dukungan guru tari yang mendukung penerapan nilai karakter disiplin. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti suasana hati anak yang kurang baik, ketidaksielarasan antara guru dan orang tua dalam penerapan nilai karakter disiplin, dan kurangnya konsistensi dalam pembiasaan.

Secara keseluruhan, penerapan nilai pendidikan karakter disiplin di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya terbukti berhasil melalui strategi yang diterapkan oleh guru. Guru memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter anak dan penerapan nilai karakter disiplin. Faktor pendukung dan penghambat juga mempengaruhi keberhasilan penerapan tersebut. Untuk meningkatkan efektivitas penerapan nilai pendidikan karakter disiplin, perlu dilakukan koordinasi dan kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai analisis penerapan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tari pada anak usia dini,

dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Surabaya memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan nilai karakter disiplin pada anak. Hal ini terlihat dari perubahan sikap anak yang teramati selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Penerapan nilai pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 dapat dikatakan sudah cukup baik. Guru-guru di sekolah tersebut telah menerapkan strategi yang efektif dalam menanamkan karakter disiplin kepada anak-anak. Penerapan nilai pendidikan karakter disiplin juga memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan anak. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan nilai pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler tari. Faktor pendukung meliputi fasilitas yang nyaman, dukungan guru tari yang kompeten, dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti suasana hati anak yang kurang baik dan kurangnya keselarasan antara orang tua dan guru dalam menerapkan nilai karakter disiplin.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, guru diharapkan membangun komunikasi yang baik dengan anak dan orang tua, serta menjadi contoh yang baik dalam perilaku disiplin. Kedua, guru tari diharapkan untuk berinovasi dalam mengajarkan tari agar anak tidak merasa bosan. Ketiga, pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, disarankan untuk meningkatkan pengetahuan terkait penerapan nilai pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan rutin kepada guru-guru. Terakhir, peneliti disarankan untuk mengkaji lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler tari dengan ciri khas yang berbeda-beda, guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan nilai karakter disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintari, R. H., & Khotimah, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Kumara Cendekia*, 9(3), 182. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.54009>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Komalasari, Dewi, & Putri, F. A. (2019). Pengaruh Kegiatan Makan Bersama Terhadap Kemampuan Disiplin Anak Kelompok B TKIT Hasanah Fiddaroin Waru Sidoarjo. *PAUD Teratai*, 08(03), 1–6.
- Machfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahmah, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal Volume*, XIV(1), 54–67. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/8853>
- Maulana, R. A., Khotimah, N., & Surabaya, U. N. (2022). *Values of Character Education in Children ' S. 4*,

44–55.

- Moleong, L. J. 2021. Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revi). PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Muafiah, A. F. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola di SDN 2 Bedikulon Bungkal Ponorogo. *Ayan*, 8(5), 55.
- Sinansari, W., & Hasibuan, R. (2021). Pengaruh Smart Parenting Demokratis Terhadap Kemandirian Inisiatif Anak Usia 5-6 Tahun Di Pakel Tulungagung. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 83–92. <https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.33603>
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulan, N., Wahyudin, H., & Rahmawati, I. (2019). Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 28. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17926>
- Wulandari, A.P & Khotimah, N. (2019). Pengaruh Permainan Bola Basket Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun. *PG PAUD*.

